**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan masa di mana anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, mereka tumbuh, berkembang, berkreasi dan akan berdampak luar biasa serta menjadi pengalaman yang sangat berharga ketika anak mulai menjalani kehidupannya, maka dari itu pada usia tersebut para ahli menyebutkan bahwa anak mengalami masa keemasan *(golden age)* karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Salah satu jenjang pendidikan tempat menerapkan tujuan pendidikan adalah Taman Kanak-kanak. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan prasekolah (PP No.27 tahun 1990) sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, ketrampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan sekolah (Permen 58 tahun 2009) sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidkan lebih lanjut. Di taman kanak-kanak terdapat kemampuan dasar yaitu kemampuan moral dan nilai-nilai agama, bahasa, kognitif, fisik motorik. Salah satu kemampuan dasar yang di bahas pada penelitian ini adalah motorik halus anak.

1

Anak yang mempunyai kemampuan motorik halus akan cenderung fleksibel dalam menggerakkan otot-otot motorik halusnya, selain itu dengan kemampuan motorik halus maka anak senang tiasa tidak kaku dalam beraktivitas dengan teman-teman sebayanya di Taman Kanak-Kanak. Dalam KTSP (Depdiknas, 2006) tujuan mengajarkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-Kanak adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak bukan hanya melalui koordinasi mata dan tangan tetapi bagaimana mengsinerjikan koordinasi otot kecil seperti lidah, bibir pipi. Fisik motorik halus merupakan gerakan–gerakan yang menyatu antara otot halus atau otot kecil dan panca indra yang terkoordinasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan. Jika fisik motorik halus anak dibina dan ditingkatkan dengan baik maka fisik motorik halus anak akan meningkat dengan baik

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 30 Januari 2013 di TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene kemampuan motorik halus anak masih rendah. Rendahnya kemampuan kemampuan motorik halus anak diantaranya kurang dapat menggerakkan jari-jari tangan, kurang mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kurang dapat mengkordinasikan jari tangan dengan lentur saat memegang benda. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene.

Salah satu solusinya adalah kegiatan mosaik. Mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan – kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotng- potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan , ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Mozaik dibuat dari bahan- bahan yang sifatnya leparan atau kepingan yang kemudian ditempel pada bidang datar sehingga menjadi sebuah gambar. Mozaik dapat diwakili ide dahulu, setelah ditentukan idenya kemudian cari bahannya baru menentukan idena karna harus berfikir bagaimana caranya memadukan bahan- bahan yang bermacam- macam menjadi karya. Manfaat bermain dengan media mosaik adalah alat dan bahan mudah didapat, Langkah kegiatan mudah dimengerti anak, melatih tingkat kesabaran anak, dan melatih konsentrasi anak, membuat anak menjadi mandiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian sebagai perbaikan pembelajaran dengan judul peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mosaik di TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene.

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mosaik di TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene?.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mosaik di TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Teoretis
3. Bagi akademisi diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk memberikan gambaran terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mosaik di TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene.
4. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan sumbang pemikiran dalam merenovasi pembelajaran kemampuan motorik halus anak TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi guru, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam

pembelajaran, sehingga kinerja guru dapat lebih meningkat cara mengajarnya di taman kanak-kanak khususnya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mosaik di TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene.

1. Bagi anak, agar dapat menunjukkan sekaligus meningkatkan kemampuan motorik halus ke arah yang lebih baik.
2. Bagi sekolah taman kanak-kanak, agar dapat menyiapkan anak memasuki jenjang sekolah dasar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kegiatan Mosaik**
3. Pengertian kegiatan mosaik

Menurut kamus bahasa Indonesia,mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat (Depdikdas 2001). Dari definisi mozaik tersebut dapat diuraikan pengertiannya, yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan  material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja di buat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda – benda tersebut antara lain :kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu. Tetapi untuk sebuah tema gambar menggunakan saju jenis material, kemudian disusun sesuai dengan pola yang diinginkan dengan cara ditempel.

Susunan atau potongan harus sesaui dengan bentuk tema yang kita inginkan.Untuk membuat garis *kontur* yang membatasi ruangan (bidang) tidak menggunakan pewarna dioleskan, tetapi menggunakan tempelan – tempelan yang berbeda warna.

6

Mozaik banyak digunakan pada seni arsitektur Romawi yang sampai saat ini arsitektur Romawi musik terlihat menggunakan mozaik, bahkan negara Romawi sangat terkenal dengan karya – karya mozaiknya. Untuk karya mozaik dapat dirancang dengan merancang idenya dahulu, yaiut tema apa yang akan dibuat. Setelah tema gambar ditentukan kemudian membuat pola  yang diteruskan dengan material apa yang akan di temepl sebagai media mozaik tersebut.

1. Fungsi seni mozaik terhadap anak usia dini

Sebagai seorang guru dituntut tidak hanya menguasai aspek/keterampilan  dalam seni rupa pada umumnya, melainkan harus memahami  pula tentang aspek pengetahuan yang terintegrasi di dalamnya sehingga usaha – usaha kita dalam menstimulus perkembangan berbagai kemampuan dasar,  dapat terlaksana secara optimal sehingga dapat memiliki dasar dan konsep yang kuat. Menurut Saenal (2003) Fungsi seni mozaik terhadap Anak Usia dini adalah:

1)        Fungsi Praktis artinya karya seni rupa mozaik selain bersifat induvidual juga sebagai media ekpresi buat anak.

2)        Fungsi Edukatif artinya melalui penerapan metode pembelajaran melalui pendidikan seni mozaik dalam upaya untuk membantu pengembangan berbagai fungsi perkembangan dalam diri seorang anak, yang meliputi kemampuan : fisik, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan,  kreativitas.

3)        Fungsi ekspresi artinya unsur – unsur seni rupa pada karya mozaik seperti garis, warna, benruk dan tekstur merupakan bahasa rupa yang digunakan dalam cara mengungkapkan ide – ide atau gagasan, imajinasi, pengalaman yang estetis yang kemudian diungkapkan berwujud ekspresi simbolis yang sangat pribadi.

4)        Fungsi Psikologis artinya seni rupa di samping sebagai media ekspresi dapat pula dimanfaatkan sebagai fungsi *terapeutik* sebagai sarana sublimasi, relaksasi, yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalan yang dialami anak.

5)        Fungsi Sosial artinya kehadiran karya seni rupa terutama seni pakai pada umumnya banyak membantu memecahkan berbagai persoalan sosial., bahwa seni dapat berfungsi sebagai indikator tanda – tanda zaman yang berlangsung pada suatu kurun waktu tertentu. Baik sebahagi monumen budaya, gaya hidup masyrakat, selera masyrakat maupun sebagai ciri peradaban yang sedang berlangsung.

3.    Langkah-langkah kegiatan mosaik

Langkah-langkah kegiatan mosaik (Depdknas, 2006)adalah:

1. Guru menyiapkan atau menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik
2. Guru menyediakan seperti gunting, lem perekat, dan kertas origami untuk dijadikan potongan – potongan mozaik oleh anak.
3. Guru melihatkan kepada anak gambar yang akan ditempel potongan mozaik
4. Membentangkan gambar atau pola mozaik
5. Mengambil selembar origami dan sebuah gunting untuk membuat potongan – potongan mozaik dengan salah satu bentuk geometri, misalnya lingkaran, segitiga dan lain – lain.
6. Selanjutnya permukaan pola mozaik diberi lem
7. Setelah itu ditempelkan potongan mozaik dengan rapid an rapat

**2. Motorik Halus**

1. **Pengertian motorik halus**

Gerakan motorik  merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Menurut Jamaris. (2006) motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses pengendalian dan pengaturan fungsi. Fungsi organ tubuh  baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak peristiwa. Menurut Moelichatoen (2004: 41) motorik halus adalah “merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak”. Sedangkan menurut Nursalam (2005: 51) perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil,memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga”. Menurut Walkey (Sojiono, 2008: 317) motorik halus usia taman kanak-kanak dapat dijelaskan sebagai berikut

Motorik halus usia 4-5 tahun dapat dikembangkan dalam kegiatan program pengembangan, seperti: (a) menempel; (b) mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar); (c) mencoblos kertas dengan pinsil atau spidol; (d) makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi); (e) mengancingkan kancing baju; (f) menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atu bukit); (g) menarik garis lurus, lengkung, dan miring.

Menurut  Janet (Anggani, 2000: 53) motorik halus adalah

Gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan, motorik halus adalah gerakan–gerakan yang menyatu antara otot halus atau otot kecil dan panca indra yang terkoordinasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan.

1. **Fungsi perkembangan motorik halus**

Menurut Montolalu (2005) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpesnes (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya.
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata.Anak juga belajar menggerakan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas,menganyam kertas,tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama.Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

1. **Perkembangan motorik halus anak**

Karakter perkembangan motorik halus menurut Montololu (2005) keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

1. Pada saat anak usia 3 tahun,kemampuan gerak halus anak blum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
2. Pada usia 4 tahun,koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat,bahkan cenderung sempurna.
3. Pada usia 5 tahun,koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan,lengan,dan tubuh bergerak d bawah koordinasi mata.
4. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagin tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil,seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK,antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya.

1. **Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak TK**

Tidak semua anak mengalami perkembangan motorik halus yang sempurna sesuai dengan perkembangan usianya. Ada banya hal yang menjadi masalah dalam perkembangan motorik halus anak. Motorik halus dipengaruhi oleh koordinasi mata dan tangan. di jelaskan menurut Moedjino (1995: 12) “motorik halus merupakan keterampilan yang menyatu antara otot halus dan panca indra. Kesiapan mengkoordinasi keseluruhan untuk persiapan menulis, persiapan membaca, dan sebagainya.

Selanjutnya Hidayani, (2007: 825) menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan keterampilan pada seorang anak selain faktor kematangan tubuh, hal yang tidak kalah penting adalah “ faktor latihan dan pengalaman”. Selain faktor lingkungan dan penyedian bahan makanan bergizi dan pemberian kesempatan serta bimbingan pada anak untuk bermain dan berlatih. Kesehatan dan nutrisi gizi sangat penting untuk member nutrisi/ gizi yang seimbang akan membantu dan mempercepat perkembangan organ tubuh anak yang dapat mempengaruhi kemampuan gerak, motivasi untuk bergerak.

1. **Indikator Motorik halus Anak**

Menurut Sujino (2007: 12.5) indikator motorik halus anak adalah “1) Dapat menggerakkan jari-jari tangan, dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan dan dapat mengkordinasikan jari tangan dengan lentur saat memegang benda”.

1. **Kerangka Pikir**

Motorik halus merupakan gerakan–gerakan yang menyatu antara otot halus atau otot kecil dan panca indra yang terkoordinasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan. Jika fisik motorik halus anak dibina dan ditingkatkan dengan baik maka fisik motorik halus anak akan meningkat dengan baik. Akan tetapi di Taman Kanak-kanak peningkatan motorik halus anak tidak teralisasi sepenuhnya.. Khususnya di TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene yang kemampuan motorik halus anaknya rendah. Dengan adanya masalah yang dialami oleh anak di TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene maka perlu dicarikan solusi agar kemampuan motorik halus anak meningkat. Salah satu caranya adalah kegiatan mosaik. Langkah-langkah kegiatan mosaik adalah a) guru menyiapkan atau menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik, b) guru menyediakan seperti gunting, lem perekat, dan kertas origami untuk dijadikan potongan-potongan mozaik oleh anak, c) guru melihatkan kepada anak gambar yang akan ditempel potongan mozaik, d) membentangkan gambar atau pola mozaik, e) mengambil selembar origami dan sebuah gunting untuk membuat potongan – potongan mozaik dengan salah satu bentuk geometri, misalnya lingkaran, segitiga dan lain-lain, g) selanjutnya permukaan pola mozaik diberi lem, h) setelah itu ditempelkan potongan mozaik dengan rapid an rapat.

Setelah melalui kegiatan mosaik diharapkan kemampuan motorik halus anak di TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene akan meningkat. Gambar kerangka pikir dapat digambarkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:

Kemampuan Motorik Halus Anak TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene Rendah

**Indikator**

1. Kurang dapat menggerakkan jari-jari tangan
2. Kurang dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan
3. Kurang dapat mengkordinasikan jari tangan dengan lentur saat memegang benda

**Kegiatan Mosaik**

1. Guru menyiapkan atau menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik
2. Guru menyediakan seperti gunting, lem perekat, dan kertas origami untuk dijadikan potongan – potongan mozaik oleh anak.
3. Guru melihatkan kepada anak gambar yang akan ditempel potongan mozaik
4. Membentangkan gambar atau pola mozaik
5. Mengambil selembar origami dan sebuah gunting untuk membuat potongan – potongan mozaik dengan salah satu bentuk geometri, misalnya lingkaran, segitiga dan lain – lain.
6. Selanjutnya permukaan pola mozaik diberi lem
7. Setelah itu ditempelkan potongan mozaik dengan rapi dan rapat

**Indikator**

1. Dapat menggerakkan jari-jari tangan
2. Dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan
3. Dapat mengkordinasikan jari tangan dengan lentur saat memegang benda

Kemampuan Motorik Halus Anak TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene Meningkat

Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika kegiatan mosaik diterapkan dalam pembelajaran, maka kemampuan motorik halus anak TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif menggambarkan dan mengungkap kejadian yang dialami di tempat penelitian, serta menggambarkan dan menjelaskan proses pembelajaran saat mengadakan penelitian. Sehingga pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk penelitian tindakan kelas di taman kanak-kanak khususnya taman kanak-kanak PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Menurut Sanjaya (2009: 32) PTK bertujuan “untuk mengembangkan keterampilan guru yang berangkat adanya kebutuhan untuk menanggulangi berbagai pemasalahan pembelajaran yang bersifat aktual di dalam kelas”. Adapun model PTK yang dipilih adalah model sederhana yang ditawarkan oleh Kurt Lewin (Umar, 2008: 19). Model ini terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu: “perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”.

17

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah:

1. Kegiatan mosaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan  material atau bahan dari kepingan – kepingan yang sengaja di buat dengan cara dipotong – potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.
2. Motorik halus anak adalah gerakan–gerakan yang menyatu antara otot halus atau otot kecil dan panca indra yang terkoordinasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan.
3. ***Setting* dan Subjek Penelitian**
4. ***Setting* Penelitian**

*Setting* penelitian adalah di TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene. Alasan memilih TK tersebut karena PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene adalah tempat mengajar peneliti, adanya hubungan baik dengan guru-guru TK di TK PGRI Teratai Pangale dan terdapatnya anak yang kemampuan motorik halus nya rendah.

1. **SubjekPenelitian**

Subjekpenelitian adalah guru dan anak TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene berjumlah 20 terdiri 12 laki-laki dan 8 perempuan.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Menurut Lewin (Umar, 2008: 19) yaitu proses penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap yaitu “perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus diakhir pembelajaran”. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Adapun prosedur dalam pelaksanaan penelitian diuraikan sebagai berikut:

**Perencanaan**

**Refleksi**

**Pelaksanaan**

**Siklus I**

**Observasi**

**Belum berhasil**

**Perencanaan**

**Refleksi**

**Siklus II**

**Pelaksanaan**

**Observasi**

**Kesimpulan**

**Berhasil**

Gambar 3.1 Prosedur penelitian menurut pendapat Kurt Lewin

(Umar, 2008: 19)

Berdasarkan bagan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

* + - 1. **Perencanaan**
         1. Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas melaksanakann diskusi dengan guru kelas tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mosaik di TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene
         2. Menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa penyusunan RKH, menyiapkan atau menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik, serta membuat lembar observasi mengajar guru dan belajar anak.
      2. **Pelaksanaan tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan guru kelas sebagai pelaksanana tindakan yang menjelaskan pembelajaran kepada anak tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mosaik.

**Pertemuan I**

* 1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas kemudian menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, dan membimbing anak menangkap dan melempar bola kecil

* 1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah guru menyiapkan atau menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik, guru menyediakan seperti gunting, lem perekat, dan kertas origami untuk dijadikan potongan-potongan mozaik oleh anak, guru melihatkan kepada anak gambar yang akan ditempel potongan mozaik, membentangkan gambar atau pola mozaik, mengambil selembar origami dan sebuah gunting untuk membuat potongan-potongan mozaik dengan salah satu bentuk geometri, misalnya lingkaran, segitiga dan lain-lain, selanjutnya permukaan pola mozaik diberi lem dan setelah itu ditempelkan potongan mozaik dengan rapi dan rapat.

* 1. Kegiatan istrahat

Pada kegiatan istrahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istrahat.

* 1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab kegiatan satu hari, , anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

**Pertemuan II**

* 1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas kemudian menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, membimbing anak agar berjalan maju sambil memegang beban.

* 1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah guru menyiapkan atau menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik, guru menyediakan seperti gunting, lem perekat, dan kertas origami untuk dijadikan potongan-potongan mozaik oleh anak, guru melihatkan kepada anak gambar yang akan ditempel potongan mozaik, membentangkan gambar atau pola mozaik, mengambil selembar origami dan sebuah gunting untuk membuat potongan-potongan mozaik dengan salah satu bentuk geometri, misalnya lingkaran, segitiga dan lain-lain, selanjutnya permukaan pola mozaik diberi lem dan setelah itu ditempelkan potongan mozaik dengan rapi dan rapat.

* 1. Kegiatan istrahat

Pada kegiatan istrahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istrahat.

* 1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan membedakan dan menirukan kembali suara ombak di laut, hujan, melakukan tanya jawab kegiatan satu hari, kemudian anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

* + - 1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, proses observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati guru dalam kelas selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran dan pengamat juga melakukan observasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mosaik selama proses pembelajaran berlangsung.

* + - 1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, Hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian, apakah lanjut kesiklus berikutnya atau berhenti

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan, observasi, dan dokumentasi. Dua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut :

* + - 1. Observasi dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Pada pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran
      2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas ) yang dianggap berharga dan penting dan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip yang dapat memberi informasi data keberhasilan siswa dan dokumen berupa foto-foto, RKH, Jumlah anak, tugas mengerjakan kemampuan motorik halus dan lembar observasi mengajar guru dan belajar anak.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan** 
   1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek anak. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dan anak dalam proses pembelajaran setiap siklusnya, data aspek aktivitas guru dan anak dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan tehnik analisis kualitatif.

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

* 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator hasil mengajar guru dan belajar anak selama mengikuti pembelajaran. Untuk itu peneliti dan guru kelas menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada setiap siklus pembelajaran. Kriteria tersebut setiap anak dan guru menunjukkan kategori rata –rata baik pada aktivitas mengajar dan belajar anak di TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene.

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Simbol** | **Kategori Penilaian** |
| 1 |  | Baik |
| 2 |  | Sedang |
| 2 |  | Kurang |

Sumber: Kurikulum taman kanak-kanak

(TK PGRI Teratai Pangale Kabupaten Majene)

.